

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMI DI MIM KLUWIH II

The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Character at MIM Kluwih II

Sri Setiowati & Mohammad Khusnul Hamdani

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

srybrian1@gmail.com; hamdani9@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 20, 2025	Feb 1, 2025	Feb 13, 2025	Feb 18, 2025

Abstract

The problems that occur and are the topic of this research are based on the increasingly declining morals and Islamic character of the younger generation which are increasingly being eroded by the current of developments over time. This research aims to determine the instillation of character values based on Al-Islam and Muhammadiyah Education at the MI Muhammadiyah Kluwih II school. This research uses qualitative research methods. Objects used at MIM Kluwih II. With research subjects, class VI students and PAI MIM Kluwih II Pacitan teachers. Data collection uses observation and interview techniques. These two techniques are used to check the validity of research data and information. The results of this research state that the role of Islamic Religious Education Teachers in instilling Islamic character values at MIM Kluwih II is knowing the role of Islamic Religious Education Teachers as mentors, as educators, as motivators, as evaluators and as role models, and being able to identify inhibiting factors for Islamic Religious Education Teachers in instilling Islamic character values, namely differences in students' lack of interest in participating in religious activities, the influence of the school environment, family environment and society which can influence the level of participation, behavior and

personality of students. Islamic Religious Education Teachers consistently play a role in provide encouragement to students to accept and practice Islamic character values. Islamic Religious Education Teachers carry out coaching by implementing habits such as smiling, greetings, greetings, being polite, polite, reading prayers and the Asmaul Husna before and after learning, every time they perform the dhuha prayer, muroja'ah juz 30, and carry out midday prayers in congregation.

Keywords: Teacher's Role, Values, Character, Islamic Religious Education

Abstrak: Permasalahan yang terjadi dan menjadi topik pada penelitian ini didasarkan pada semakin merosotnya moral dan karakter keislaman pada generasi muda yang semakin hari semakin tergerus oleh arus perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai karakter berdasarkan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah MI Muhammadiyah Kluwih II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek yang digunakan di MIM Kluwih II. Dengan Subjek penelitian siswa kelas VI dan Guru PAI MIM Kluwih II Pacitan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dari kedua Teknik tersebut untuk mengecek keabsahan data dan dan informasi penelitian. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di MIM Kluwih II adalah yaitu mengetahui peran Guru PAI sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai evaluator dan sebagai teladan, serta dapat mengidentifikasi faktor penghambat Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami adalah perbedaan kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan, Pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi, tingkah laku dan kepribadian siswa..Guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten berperan dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan dengan menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, sikap sopan, santun, membaca doa dan Asmaul Husna sebelum dan setelah pembelajaran, setiap pai melakukan shalat dhuha, muroja'ah juz 30, serta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Kata Kunci: Peran Guru, Nilai-nilai, Karakter, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di tengah masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan yakni masalah kemerosotan moral yang akhir-akhir ini memasuki generasi muda Contohnya penemuan televisi, komputer, dan handphone telah mengakibatkan sebagian masyarakat terutama remaja dan anak-anak terlena dengan dunia layar. Layar yang menjadi teman setia. Hampir setiap bangun tidur menonton televisi, mengisi waktu luang untuk bermain game atau facebook-an. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Hal ini dikarenakan guru sering berhubungan langsung dengan siswa

dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mendorong anak-anak untuk menemukan, mengeksplorasi dan merekonstruksi pengetahuannya semaksimal mungkin supaya kelak di kehidupan masyarakat dapat hidup mandiri dan mampu berkarya. (Muh Yusuf et al., 2023)

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan ,yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Sebagaimana pendidikan di Indonesia yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Haniyyah, 2021)

Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan dan potensi yang memadai. Ajaran tentang karakter sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang karakter yang baik Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dari surat Al-Qalam/68 ayat 4 "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qalam/68 ayat 4)".

Pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman karakter siswa, maka dibutuhkannya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik.

Guru PAI memiliki tanggung jawab sebagai pendidik untuk mengembangkan aspek jasmani dan rohani siswa, dengan tujuan mengubah perilaku individu seperti yang ditetapkan dalam agama Islam. Hal ini bertujuan agar memperoleh pemikiran yang dewasa dan membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti baik dan menanamkan karakter Islami siswa. Guru PAI mengajarkan agar siswa dapat memahami, menghayati, dan

menerapkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari, menjadikan pedoman dan panduan hidup, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Peran PAI sangat signifikan dalam memberi kontribusi dan usaha untuk membentuk karakter islami siswa di sekolah. Sebagai seorang pendidik, tugas utama guru adalah tidak hanya membentuk, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki perilaku Islami dan mencegah mereka dari perilaku yang buruk.

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyebabkan banyak dampak pada aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu dampaknya adalah munculnya permasalahan kemerosotan moral yang belakangan ini dialami oleh generasi muda (Rozak, 2023). Contohnya, dengan kemajuan teknologi seperti televisi, komputer, dan telepon seluler, banyak orang, pada kalangan remaja dan anak-anak, cenderung terpaku pada layar. Layar-layar tersebut menjadi teman yang setia bagi mereka, yang pada akhirnya menyebabkan keterkaitan dengan anggota keluarga menjadi kurang erat. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi layar memiliki kemampuan untuk menghipnotis sebagian besar remaja dan anak-anak, sehingga mereka terlalu terpaku pada layar dan mengabaikan interaksi dengan orang lain (Muh Yusuf et al., 2023).

Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi, dengan tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan manusia untuk patuh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Secara tidak langsung penanaman nilai karakter terutama nilai karakter keislaman sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri seorang siswa. Penanaman nilai karakter keislaman pada diri seorang siswa tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa mengenai ajaran dasar Islam seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual), moralitas, sejarah Islam, dan pemahaman terhadap AlQur'an dan Hadis. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing pengembangan spiritualitas dan moralitas siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh teladan siswa dalam ranah keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat menjadi konselor untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan agama, moralitas, dan kehidupan spiritual. Terakhir guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pendorong toleransi antar umat beragama dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam di antara masyarakat non-Muslim. Dengan memainkan peran-peran ini

dengan baik, guru pendidikan agama Islam dapat membantu membentuk generasi yang kuat secara spiritual, moral, dan intelektual.(Akbar & Azani, 2024)

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian dalam artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui terkait penanaman nilai karakter berbasis Pendidikan Al-islam dan Kemuhammadiyyahan di sekolah Muhammadiyah khususnya di MI Kluwih II Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengetahui faktor–faktor penghambat peran guru PAI menanamkan karakter tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya penanaman nilai karakter siswa melalui implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyyahan di Sekolah MIM Kluwih II. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, Guru PAI MIM Kluwih II dan siswa-siswa VI MIM Kluwih II. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan Wawancara.

Metode penelitian kualitatif yang melibatkan penelitian lapangan karena data yang didapat dalam bentuk informasi tertulis atau lisan dari obyek serta perilaku yang dapat diobservasi ,yang sesuai dengan penelitian dan memerlukan analisis mendalam tentang suatu topik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.(Adlini et al., 2022).

Pengambilan data ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan Observasi dan wawancara..Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara atau peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa siswi MIM Kluwih II dalam menanamkan karakter yang sopan ,santun,islami, serta factor penghambatnya.Penelitian ini difokuskan peran guru PAI dalam menanamkan karakter islami siswa secara mendalam .

HASIL

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter

Islami di MIM Kluwih II

Peran merupakan suatu aspek yang dianalisis dari status sosial atau kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (E-issn et al., 2023) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang besar dari pada guru umum lainnya, terutama dalam menanamkan karakter Islami. Selain mengajarkan materi ilmu agama, guru PAI juga bertugas mendidik siswa supaya menjadi individu yang taqwa kepada Allah SWT. (Sani & Kadri, n.d.) Mereka juga berperan sebagai pembimbing untuk memastikan siswa menjalankan syariat Islam dan mengikuti prinsip-prinsip Islam. Sehingga siswa mempunyai karakter yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dalam pembentukan karakter Islami siswa di MIM Kluwih II tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada hasil penelitian pada Guru PAI saat menanamkan nilai karakter Islam di MIM Kluwih II adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI sebagai pembimbing di MIM Kluwih II

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membimbing Siswa-siswi di MIM Kluwih II membentuk karakter islami dengan memberi contoh menerapkan nilai islami di bidang pembelajaran dan kegiatan keagamaan, misalnya: memerintahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, Muroja'ah Al- Quran setiap pagi secara berkelompok, shalat dhuhur berjamaah di sekolah dan lain-lain. Guru PAI di MIM Kluwih II menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menanamkan kebiasaan, memberikan pelatihan yang mempengaruhi pembentukan akhlak terhadap suatu kegiatan tertentu. Guru PAI mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mengarahkan siswa-siswanya untuk memahami dan mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam dan menanamkan nilai karakter Islami pada kehidupan sehari-hari. Tugas ini meliputi tidak hanya penyampaian pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam, namun mendampingi siswa agar memahami serta memberikan contoh konkret dan bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami serta prinsip-prinsip Islam dalam berbagai situasi kehidupan mereka. Guru bukan berperan sebagai sumbernya pengetahuan, namun sebagai contoh yang inspiratif dan teladan bagi siswa dalam menjalani

kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, peran seorang guru PAI di MIM Kluwih II dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam berdampak pada pembentukan karakter individu.

2. Guru PAI sebagai pendidik di MIM Kluwih II

Peran guru PAI sebagai pendidik di MIM Kluwih II tidak terbatas pada sekadar mengajar atau menyampaikan materi saja. Guru PAI di sekolah ini berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab bukan sekedar penyaluran pengetahuan, namun terhadap penanaman karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya. Hal ini dimulai dari perilaku guru yang dicontoh oleh siswa itu sendiri, yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Guru PAI MIM Kluwih II menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti ceramah, permainan peran, diskusi kelompok, dan media visual, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Selain itu, guru juga mengaitkan materi PAI dan menanamkan nilai karakter Islami dengan isu-isu aktual dan relevan dalam kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara ajaran Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya mendidik siswa menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orangtua dan sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar, berperilaku yang baik, shalat 5 waktu tidak terlupakan.

Peran Guru PAI di MIM Kluwih II bukan hanya mengenai hal-hal keakademikan, tetapi memiliki moral dan spiritual yang penting dalam membentuk pribadi siswa secara menyeluruh. Karena Guru adalah seorang panutan untuk siswa dan lingkungannya. Sebagai contoh, guru PAI di MIM Kluwih II melibatkan diri dalam mendidik siswa untuk menjaga kebersihan, menghormati guru, orangtua, dan sesama siswa, serta menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Dengan memberi contoh nyata dan dorongan kepada siswa, guru PAI mendorong mereka untuk mengimplementasikannya kedalam setiap tindakan dan interaksi, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya mempunyai pengetahuan agama, namun juga karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

3. Guru sebagai Fasilitator Sebagai fasilitator MIM Kluwih II

Guru PAI MIM Kluwih II menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memakai berbagai metode dan strategi untuk memahamkan yang siswa mengenai Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memberikan

peluang terhadap siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar pikiran tentang konsep-konsep agama Islam, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran, termasuk penggunaan materi audiovisual, permainan peran, dan proyek-proyek kolaboratif. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif, guru memberikan peluang bagi setiap siswa agar aktif dalam proses belajar, sehingga memperkuat pemahaman mereka mengenai Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai karakter Islami secara keseluruhan

4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator MIM Kluwih II

Guru sebagai motivator dimana guru mampu menggerakkan siswanya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi.

Sehingga siswa terbangun dengan adanya motivasi tersebut, melalui dalam kegiatan pembelajaran yakni sebelum dan selesai kegiatan pembelajaran. (Wally, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di MIM Kluwih II, Guru sangat penting dalam membimbing siswa dalam menerapkan nilai karakter Islami. Guru PAI MIM Kluwih II, Guru berperan aktif dalam upaya mencegah siswa dari perilaku-perilaku yang tidak baik. Mereka selalu menekankan agar siswa menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Selain itu, mereka juga memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan tersebut, di MIM Kluwih II guru PAI secara konsisten memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Islami. Dorongan ini terwujud dalam bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa serta pengendalian disiplin mereka. Guru Pendidikan Agama

Islam melakukan pembinaan dengan menerapkan kebiasaan seperti membaca doa-doa , Asmaul Husna , Sifat wajib Allah sebelum dan setelah pembelajaran, shalat dhuha setiap pagi,serta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Mereka menjadi sumber inspirasi yang memotivasi siswa untuk menerapkan nilai karakter Islami. Selain itu, guru memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui peran sebagai motivator, guru membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam dan menjadi individu yang memiliki moralitas yang kokoh.

5. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Evaluator di MIM Kluwih II

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai evaluator yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIM Kluwih II dalam menilai/mengevaluasi karakter Islami siswa yakni salah satu caranya menggunakan kurikulum Merdeka (KURMER) dan K13, sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan, dimana penilaiannya meliputi tiga ranah yakni pertama nilai sikap yang terdiri dari sikap sosial dan spiritual. Struktur pendidikan yang mencakup empat komponen utama sebagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits, Pendidikan Al-Islam, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab yang dikuatkan melalui praktik ibadah. Pendidikan Al-Islam meliputi unsur Akidah, Akhlak, Fikih. Pada mata pelajaran Akhlak Guru PAI menambahkan materi sekaligus penanaman nilai karakter Islami pada siswa. Guru PAI mengevaluasi kemajuan siswa dengan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, dan observasi, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI dan keahlian mereka dalam menerapkannya dalam praktek. Guru juga memberi masukan yang membangun kepada siswa, baik mengenai kekuatan maupun kelemahan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Dengan demikian, peran evaluator guru menjadi penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter Islami berjalan efektif, serta membantu siswa mencapai kemajuan yang memadai dalam pengembangan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan mereka.

6. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai model dan teladan di MIM Kluwih II

Pada hasil penelitian, Guru PAI di MIM Kluwih II menunjukkan kepribadian yang menjadi contoh teladan. Mereka berbicara dengan sopan, menjalankan tugas dengan disiplin, berpakaian sopan, dan menjaga hubungan baik dengan seluruh elemen di MIM Kluwih II. Mereka juga konsisten dalam menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun dengan rekan guru serta siswa-siswa mereka. Guru PAI berperan sebagai konselor bagi siswa dan orang tua, walau mereka tidak mempunyai pelatihan formal sebagai konselor dan mungkin tidak selalu dapat memberikan nasihat kepada semua orang. Berdasarkan penelitian mengenai siswa yang tidak taat aturan dan tidak mempraktikkan kebiasaan seperti senyum, sapa, salam, serta sikap sopan dan santun, peneliti menemukan bahwa Guru PAI memberikan teguran dan nasihat. Jika terdapat siswa yang tidak taat aturan, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik. Guru PAI MIM Kluwih II berperan sebagai model dan teladan, memperlihatkan praktik-

praktik nilai-nilai karakter Islami dalam tindakan dan sikap yang baik, sehingga menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa. Menunjukkan bagaimana mengaplikasikan apa yang diajarkan Islam pada kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan menjadi contoh yang baik, guru PAI membantu siswa dalam memahami ajaran Agama Islam dan mendorong siswa untuk meneladani sikap-sikap yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui perannya Guru PAI berupaya untuk membimbing siswa dalam memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan terlibat positif dalam masyarakat. (Akbar & Azani, 2024)

Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islami di MIM Kluwih II

Faktor penghambat yang pertama adalah faktor dari lingkungan keluarga . Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses pembentukan perilaku siswa, di mana latar belakang keluarga yang positif cenderung membawa dampak positif terhadap karakter dan akhlak anak. Keluarga yang memberikan teladan yang baik dan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak mereka secara alami akan memfasilitasi proses pembiasaan nilai-nilai Islami. Di sisi lain, latar belakang keluarga yang kurang baik, seperti ketiadaan dukungan keluarga dalam mempraktikkan ajaran Islam atau bahkan adanya konflik dalam keluarga, cenderung berdampak negatif pada karakter anak. Anak-anak dalam lingkungan semacam ini mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami karena kurangnya dorongan dan teladan dari lingkungan sekitar mereka. Di MIM Kluwih II mayoritas orang tua siswa pekerja keras yang aktivitasnya jarang di rumah , sehingga pemantauan ,didikan serta dukungan dari orang tua dalam kebiasaan keagamaan shalat dan mengaji masih kurang. Oleh karena itu ini menjadi hal penting terutama sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam seperti di MIM Kluwih II, untuk memahami peran penting lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa. . Dengan mengidentifikasi dan memahami perbedaan latar belakang lingkungan keluarga siswa, sekolah MIM Kluwih II dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat ini, seperti melalui program konseling, kerjasama dengan keluarga, atau pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari

berbagai latar belakang. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, upaya menanamkan nilai-nilai karakter Islami dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dari perbedaan latar belakang siswa.

Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya minat sebagian siswa dalam muraja'ah dan hafalan juz 30 . Ketika siswa kurang tertarik atau enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut, maka kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai karakter tersebut juga terlewatkan. Rendahnya minat siswa ini penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kegiatan keagamaan, ketidakcocokan dengan metode atau gaya penyampaian yang digunakan, atau prioritas lain dalam kehidupan siswa yang mengalahkan minat pada kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, penting bagi peran Guru PAI dan pengelola MIM Kluwih II untuk menemukan cara agar minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat meningkat. Ini bisa dilakukan melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, penyampaian materi yang relevan dan bermakna bagi siswa, serta melalui pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, siswa akan lebih terlibat dalam proses penanaman nilai karakter Islami dan dapat menginternalisasikan dengan lebih baik pada kehidupan sehari-hari.

Walaupun demikian, Guru PAI berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat mempunyai karakter Islami seperti yang diinginkan. Mereka menggunakan kreativitas dalam pembelajaran islami agar siswa tertarik dan menambah minat belajar , mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kesempatan pembelajaran, bahkan bekerja sama dengan pihak orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar sekolah untuk pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, meskipun dihadapkan berbagai hambatan, peran Guru PAI dalam penanaman nilai karakter Islami tetap dapat dilaksanakan dengan tekun dan penuh dedikasi demi menciptakan lingkungan pendidikan yang mempunyai nilai moral dan spiritual yang tinggi.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah tempat untuk dilaksanakannya pembinaan watak, prilaku, sikap dan akhlak siswa. Dengan terjadinya pembinaan tersebut, maka akan terlahir generasi bangsa yang mempunyai kesadaran penuh supaya terciptanya kelangsungan hidup harmonis. Supaya keadaan demikian tercipta, maka diperlukan peran guru dalam membangun

karakter sehingga siswa bertutur, berfikir, dan bertindak sesuai dengan ketentuan nilai dan norma kehidupan (Sapdi, 2023).

MIM Kluwih II adalah sebuah institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang alamatnya di Dusun Pinggir, Desa Kluwih Kec Tulakan Kab. Pacitan. Mim Kluwih II mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 82 (akreditasi tahun 2016) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Madrasah menyelenggarakan pendidikan umum dan agama. Kata madrasah berasal dari bahasa Arab, yaitu berarti belajar. Setiap tahunnya MIM Kluwih II mempunyai peningkatan jumlah siswa-siswi. Hal tersebut merupakan faktor dari keberhasilan MIM Kluwih II dalam membimbing dan mengajar peserta didiknya menjadi peserta didik yang berprestasi, santun, dan memiliki keunggulan di bidang keagamaan serta hafalan juz 30.

Penyelenggaraan pendidikan di bidang sekolah swasta akan dapat bersaing dengan bagus jika melebihi keunggulan dalam pendidikannya. Sekolah swasta akan disebut sebagai sekolah independen, tidak dikelola oleh pemerintah daerah, Negara bagian atau nasional.

MIM Kluwih II adalah sekolah swasta di Kabupaten Pacitan yang memiliki akreditasi "B" merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter dengan baik dan tentunya mempunyai segudang fasilitas yang dimana akan digunakan oleh para siswa-siswinya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Siswa-siswi tidak akan merasa bosan ataupun jenuh karena MIM Kluwih II telah menyediakan semaksimal mungkin fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat para siswa-siswinya dalam berbagai bidang. Seperti dalam bidang seni, Reog, Drum Band, Duror, gamelan, Seni Tari, Tilawati dll. Fasilitas ini dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat dalam dunia tarik suara serta peralatan yang komplit guna menunjang minat dan bakat dalam bidang seni. Dalam minat dan bakat olahraga, menyediakan fasilitas bola voli, tenis meja, bulu tangkis, dll, yang bisa digunakan siswa-siswi untuk menunjang minat dan bakat mereka dalam bidang olahraga.

Sebagai sekolah swasta, MIM Kluwih II merupakan sekolah yang mempunyai keunggulan lain yaitu banyak siswa MIM Kluwih II yang lulus tidak hanya membawa segudang prestasi melainkan juga membawa hafalan Al Qur'an salah satunya juz 30. Karena MIM Kluwih II di setiap pagi, menerapkan system murajaah Al Qur'an, sehingga menimbulkan sifat kebiasaan bagi siswa untuk hafalan Al Qur'an. Karena murajaah adalah

hal yang wajib diikuti siswa-siswi yang ada di MIM Kluwih II, jadi mau tidak mau siswasiswi harus mengikuti system pembiasaan ini ,dan akan menjadi kebiasaan yang membuat siswa-siswi MIM Kluwih II lulus dengan hafal juz 30.Dan di bidang akademik MIM Kluwih II memenangkan perlombaan- perlombaan tingkat kabupaten seperti :Akademik IPA, Olahraga lari,catur dan lain sebagainya.

MIM Kluwih II salah satu lembaga yang membentuk karakter siswa menjadi siswa yang baik, sopan, berakhlak mulia.

Definisi karakter yang diungkapkan oleh Griek dan Mansur Munich memberikan pemahaman yang berbeda namun mencakup aspek penting dari sifat manusia. Griek mengartikan karakter sebagai pedoman seluruh sifat manusia yang bertahan dan menjadi indikator unik yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurutnya, pola perilaku dan karakter yang khas dan bertahan lama setiap orang termasuk dalam definisi karakter mereka. Namun karakter diartikan oleh Mansur Munich sebagai proses berpikir dan cara bertindak individu yang menjadikannya unik dalam cara mereka hidup berdampingan dan berkolaborasi dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, dan konteks lainnya.Maupun negaranya. Dalam pengertian ini, karakter tidak hanya mencakup aspek perilaku tetap, melainkan juga cara berpikir dan pola interaksi dalam berbagai konteks kehidupan. Kedua definisi ini menekankan bahwa karakter mencakup aspek tetap dan khas dari seseorang, yang membedakan mereka satu sama lain. Karakter juga memiliki dampak pada interaksi individu dalam konteks keluarga, masyarakat, dan nasional, diantara bidang kehidupan lainnya. Karakter, kemudian, merupakan komponen penting dalam menentukan identitas individu dan peran sosial. Dari pemahaman di atas, Karakter diartikan sebagai perilaku khas individu yang membedakannya dengan orang lain, etika, dan nilai-nilai agama yang diperlukan untuk menjadi manusia yang dicita-citakan. Maka dari itu di MIM Kluwih II mengedepankan guru PAI untuk menanamkan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter keislaman siswa di MIM Kluwih II sangat dipengaruhi oleh peran guru PAI. Dalam upaya penanaman nilai karakter Islami kepada siswa di MIM Kluwih II, terdapat fondasi yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dasar yang digunakan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Ada beragam

peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing, pendidik, motivator, evaluator, model dan teladan. Adanya faktor penghambat yang Guru PAI dalam penanaman nilai Karakter Islami di MIM Kluwih II yaitu : faktor dari lingkungan keluarga siswa, proses penanaman nilai-nilai karakter Islami adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam proses pembentukan karakter Islami siswa, guru PAI menggunakan berbagai metode seperti metode pembiasaan, keteladanan, cerita, dan ceramah. Saran peneliti terhadap penelitian ini adalah agar Guru Pendidikan Agama Islam lebih mengoptimalkan perannya secara menyeluruh kepada para siswa bukan hanya kepada beberapa siswa saja dalam memberikan pendidikan kepada siswa mengenai nilai karakter keislaman melalui pembiasaan di sekolah secara rutin, teratur dan tertib yang nantinya dapat melekat pada diri siswa untuk mengamalkannya di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta*, 13(2), 2057–2068.
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- E-issn, V. N. P., Siagian, F. A., Harahap, N. F., Rahayu, W., Audrie, F. S., Islam, P. A., & Tarbiyah, F. (2023). *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies* *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*. 3(2), 216–224.
- Fasya, ahmad Z. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Karakter Siswa Di MI Uwanul Khairiyah Depok. *Skepsi*, 1–103.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Hilyah Ashoumi, M. P. I., & Haj, H. S. (2023). *Pendidikan Karakter Islam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=5HfXEEAAQBAJ>
- Muh Yusuf, Rizal Awaludin, & Eko Nursalim. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 05(04), 41–54. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i1.26>
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang

- Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Sani, R. A., & Kadri, M. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>